

## PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN PERCOBAAN DENGAN DESAIN EKSPERIMEN SEDERHANA

Rina Susi Cahyawati<sup>1)</sup>, Amalia Fajriyyatin Najichah<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia  
email: [rina.susi@walisongo.ac.id](mailto:rina.susi@walisongo.ac.id)

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia  
email: [amalia.f@walisongo.ac.id](mailto:amalia.f@walisongo.ac.id)

**Abstract:** *This research is motivated by the assumption that in writing the text of the experimental report, students do not need to conduct experiments because they are already practicum in science learning. In addition, the limited adequate laboratory facilities are a strong reason that students can directly write the text of the experiment report by recalling the experiments that have been carried out. The purpose of this study is to show the learning design of writing experimental report texts applied to students of class IX MTs Negeri 4 Boyolali with simple experiments so that learners can still learn contextually even though the means are limited. This research method is descriptive qualitative with interactive analysis. The results showed that the lack of adequate laboratory facilities was not a significant obstacle in learning to write the text of the report. Practicum can still be done with simple devices in the classroom by conducting food tests, especially the presence or absence of carbohydrates and fats in foodstuffs. With simple experimental activities, students are more enthusiastic in learning activities. In addition, it provides convenience to students in producing experimental report texts so that the quality of the writing is more optimal, according to the structure, and still pays attention to linguistic elements.*

**Keywords:** *Text of experiment, experiment, food test reports*

**Abstrak:** *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya asumsi bahwa dalam kegiatan penulisan teks laporan percobaan peserta didik tidak perlu melakukan eksperimen karena sudah praktikum pada pembelajaran IPA. Selain itu, adanya keterbatasan fasilitas laboratorium yang memadai menjadi alasan kuat bahwa peserta didik dapat langsung menulis teks laporan percobaan dengan mengingat kembali eksperimen yang pernah dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan desain pembelajaran menulis teks laporan percobaan yang diterapkan pada siswa kelas IX MTs Negeri 4 Boyolali dengan eksperimen sederhana sehingga peserta didik tetap dapat belajar secara kontekstual meskipun sarana terbatas. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum dimilikinya fasilitas laboratorium yang memadai tidak menjadi hambatan yang berarti dalam pembelajaran menulis teks laporan percobaan. Praktikum tetap dapat dilakukan dengan perangkat sederhana di dalam kelas dengan melakukan uji makanan khususnya ada tidaknya kandungan karbohidrat dan lemak pada bahan makanan. Dengan kegiatan eksperimen sederhana peserta didik lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam produksi teks laporan percobaan sehingga kualitas tulisannya lebih optimal, sesuai struktur, dan tetap memperhatikan unsur-unsur kebahasaan.*

**Kata Kunci:** *Teks Laporan Percobaan, Eksperimen, Uji Makanan*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran mengacu pada aktivitas yang memberikan pengaruh pada

proses belajar peserta didik dan memberikan hasil (Chamidiyah, 2015). Bentuk pengaruh yang diharapkan adalah adanya peningkatan

kompetensi dari sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan dengan efektif agar memberikan hasil yang optimal. Pembelajaran efektif merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan belajar dan aktivitasnya seluas mungkin kepada peserta didik untuk belajar (Hamalik dalam Rohmawati, 2015).

Pembelajaran yang efektif idealnya dilakukan dengan porsi yang tepat dan sesuai dengan kompetensi. Namun, adakalanya kegiatan tersebut tidak berjalan sesuai dengan harapan karena berbagai hal. Salah satu penyebabnya adalah terdapat hambatan dalam aktivitas belajar mengajar di setiap jenjang. Hambatan tersebut dapat muncul baik secara internal maupun eksternal. Adanya hambatan yang ditemukan dalam setiap prosesnya diupayakan untuk diminimalisasi.

Hambatan dalam pembelajaran juga ditemukan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai sekolah rendah hingga sekolah tinggi bahkan sebagai mata kuliah dasar yang dipelajari pada jenjang perguruan tinggi. Hal ini karena bahasa Indonesia penting untuk dipelajari sebagai upaya pengutamaan bahasa nasional. Namun, meskipun bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak dini, pandangan masyarakat menyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit. Hal ini ironis karena porsi bahasa Indonesia yang cukup banyak pada setiap jenjangnya seharusnya berbanding lurus dengan hasil evaluasi. Adanya pandangan masyarakat tersebut merupakan salah satu indikasi bahwa terdapat hambatan dalam pembelajarannya sehingga menyebabkan peserta didik merasa kesulitan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki muatan materi yang cukup kompleks. Pembelajarannya juga difokuskan berbasis pada teks. Salah satu

materi yang dipandang sulit oleh peserta didik kelas IX adalah menulis teks laporan percobaan. Husna (2021) menyatakan bahwa peserta didik di SMP Negeri 7 Medan mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan percobaan karena salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman dalam menentukan tema. Selanjutnya juga dipaparkan bahwa teks laporan percobaan merupakan materi baru sehingga memiliki tingkat kesulitan tersendiri.

Sebagaimana Husna, Hajarrah (2021) juga menyatakan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi teks laporan percobaan. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Hajarrah pada peserta didik di MTs Negeri 1 Nagan Raya yang mendapat nilai rendah pada evaluasi harian pada pokok bahasa menulis teks laporan percobaan. Selanjutnya dipaparkan alasan bahwa penyebab rendahnya penilaian tersebut karena kurang tepatnya guru dalam aplikasi strategi, media, maupun model pembelajaran.

Adanya inovasi yang tepat dalam pembelajaran diperlukan untuk mewujudkan kesuksesan dalam meraih hasil belajar yang optimal pada kegiatan produksi teks laporan percobaan. Bentuk inovasi tersebut dapat berupa variasi penggunaan metode, teknik, model, maupun media pembelajaran. Ketepatan penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran menulis teks laporan percobaan akan menarik peserta didik sehingga memberikan kemudahan dalam memahami konsep dan menuliskannya (Sartika dkk., 2022). Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat juga penting dilakukan dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Husna, 2019).

Pembelajaran teks laporan percobaan juga disampaikan pada peserta didik kelas IX MTs Negeri 4 Boyolali. Menurut Kosasih dalam Juanda dkk. (2019)

teks laporan percobaan merupakan jenis teks yang bertujuan memberikan laporan pascakegiatan percobaan yang dilakukan mulai dari rumusan sampai pada penyimpulan. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar maka seyogyanya setiap unsur terkait harus dilibatkan. Salah satu unsur penting yang dibutuhkan adalah tersedianya fasilitas laboratorium IPA untuk pelaksanaan eksperimen. Namun, madrasah tersebut belum memiliki ruang laboratorium yang memadai sehingga kegiatan praktikum IPA banyak yang tidak dipraktikkan sehingga sebagian besar pembelajaran difokuskan pada teori. Hal ini dipandang kurang bermakna karena peserta didik kurang memiliki pengalaman belajar dalam eksperimen IPA. Menurut Laelasari dan Adisendjana (2018) kegiatan praktikum merupakan salah satu pembelajaran yang menunjang keterampilan berpikir kritis berdasarkan pengalaman sains dengan menggunakan berbagai indera (*hands on*) untuk selanjutnya memproses hasil dan penemuan menjadi pengetahuan (*minds on*).

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006), sekolah harus memiliki sarana prasarana laboratorium di samping perabot dan peralatan pendidikan lainnya. Namun, pada kenyataannya belum semua sekolah memiliki laboratorium yang memadai. Fakta tersebut menjadi hambatan tersendiri dalam pembelajaran menulis teks laporan percobaan. Teks laporan percobaan ialah teks yang ditulis untuk menyampaikan hasil percobaan yang didapatkan setelah melakukan eksperimen dan menganalisis dengan sistematis (Sartika dkk., 2022). Idealnya teks laporan percobaan dibuat setelah melakukan eksperimen sehingga akan memudahkan peserta didik untuk menuliskan laporannya. Akan tetapi, tidak adanya fasilitas laboratorium sering kali menjadi alasan dilewatkannya tahapan

eksperimen karena tidak dimiliki alat dan bahan yang mendukung.

Adanya anggapan bahwa eksperimen sudah dilakukan pada pembelajaran IPA maupun keterbatasan fasilitas terkadang membuat pembelajaran ini kurang optimal karena peserta didik menulis teks laporan percobaan berdasarkan imajinasi atau dengan mengingat kembali kegiatan eksperimen yang pernah dilakukan. Jadi, peserta didik secara langsung akan menulis teks laporan percobaan tanpa didahului dengan praktikum. Dasar penulisannya hanya berdasarkan ingatan atau imajinasi. Oleh karena itu, ketuntasan pembelajaran pada pokok bahasan ini akhirnya hanya ditandai dengan teori-teori yang sudah disampaikan baik pada bagian struktur teks maupun unsur kebahasaannya. Dilewatkannya kegiatan praktikum dianggap biasa. Padahal seharusnya tidak demikian karena pembelajaran secara kontekstual sangat diperlukan peserta didik. Tidak hanya teori, praktik langsung juga sebagai salah satu indikator ketuntasan dalam belajar.

Berdasarkan situasi tersebut maka kegiatan praktikum seharusnya tetap dilakukan. Kendala yang ada dapat memicu guru untuk berinovasi mencari solusi dengan merancang eksperimen sederhana. Berdasarkan pertimbangan berbagai faktor, uji karbohidrat dan uji lemak menjadi pilihan. Jadi, kegiatan ini merupakan alternatif dalam pembelajaran menulis teks laporan percobaan di MTs Negeri 4 Boyolali yaitu dengan menguji ada tidaknya kandungan karbohidrat dan lemak pada berbagai bahan makanan yang dibawa oleh peserta didik. Menurut Fitri dan Fitriana (2020) karbohidrat adalah sumber energi utama yang menyediakan 4 kalori energi pangan setiap gram. Sementara itu, lemak merupakan salah satu senyawa kimia yang menyediakan 9 kilokalori/gram energi (Angelia, 2016).

Eksperimen uji makanan yang dilaksanakan di MTs Negeri 4 Boyolali ini dinilai tidak membahayakan dan memberikan kemudahan baik dalam penyiapan alat, bahan, serta prosedur pelaksanaannya. Pada tahapan pelaksanaan, peserta didik merasa antusias sehingga laporan percobaan yang dibuat lebih optimal jika dibandingkan dengan kegiatan menulis teks laporan percobaan tanpa didahului dengan praktikum. Dengan demikian penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menunjukkan desain pembelajaran tersebut dengan harapan dapat diterapkan pada sekolah yang memiliki masalah serupa. Gambaran pembelajaran ini juga diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk menyalahi kendala pada pembelajaran menulis teks laporan percobaan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk memotret desain pembelajaran pokok bahasan teks laporan percobaan yang sudah dilaksanakan di MTs Negeri 4 Boyolali. Desain pembelajaran tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai refleksi dan gambaran sekolah lain yang mengalami problematika serupa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil observasi, dokumentasi, kajian pustaka, dan wawancara. Observasi dan dokumentasi dilakukan di kelas IX MTs Negeri 4 Boyolali. Observasi bertujuan memberikan gambaran serta memahami perilaku objek yang diobservasi (Murdiyanto, 2020). Dengan demikian, observasi dilaksanakan pada tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Observasi tidak hanya dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas tetapi juga lingkungan madrasah meliputi fasilitas yang mendukung

pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil observasi dicatat dalam jurnal lapangan.

Data juga diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran menulis teks laporan percobaan. Hasil wawancara dicatat dan diarsipkan untuk kemudian dianalisis.

Dokumentasi dan kajian pustaka juga digunakan untuk menggali data yang diperlukan. Menurut Murdiyanto (2020) teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dari sumber noninsani disebut dengan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa catatan-catatan dan foto-foto kegiatan. Sementara itu, data yang diperoleh dari kajian pustaka adalah berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

Data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data akan diolah dengan analisis interaktif yang terdiri atas tahapan reduksi data, displai data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2017). Kegiatan analisis data dilakukan secara kontinu dari awal hingga akhir penelitian (Abdussamad, 2021).

Pada tahapan reduksi data yang dilakukan adalah mengumpulkan setiap data yang diperoleh. Selanjutnya data dianalisis. Data yang bersesuaian dan relevan dengan penelitian akan dianalisis lebih lanjut. Sementara data yang tidak berhubungan dengan penelitian akan direduksi. Kegiatan ini penting dilakukan untuk penyederhanaan sehingga memudahkan ketika disajikan pada tahapan selanjutnya.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah displai data. Pada tahapan ini data akan ditampilkan atau disajikan secara sistematis dan terpolo dengan baik. Tahapan ini penting dilakukan sehingga menarik simpulan.

Pada tahapan ketiga atau verifikasi data yang dilakukan adalah untuk menyimpulkan data yang diperlukan dalam

penelitian. Kegiatan ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari tahap display data tetapi tetap memperhatikan data yang telah direduksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Pembelajaran menulis teks laporan percobaan di MTs Negeri 4 Boyolali dilakukan tidak hanya pada tataran transformasi teori tetapi juga disertai dengan praktik langsung. Tujuannya adalah agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar untuk menuliskan teks laporan percobaan berdasarkan kegiatan praktikum yang telah dilakukan sebelumnya. Pembelajaran ini penting dilakukan secara optimal untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan (Mulyati dan Sari'ah, 2019).

Pada dasarnya MTs Negeri 4 Boyolali memang memiliki keterbatasan dengan belum dimilikinya laboratorium yang memadai. Infrastruktur laboratorium acap kali dipandang menjadi bagian hambatan utama (Kusumaningsih dkk., 2014: A301). Oleh karena itu, peserta didik tidak dapat memanfaatkannya untuk melakukan eksperimen. Namun, dengan keterbatasan tersebut guru bahasa Indonesia dapat membuat kelas menjadi laboratorium sederhana sehingga peserta didik tetap dapat melakukan serangkaian kegiatan praktikum dan dilanjutkan dengan menulis teks laporan percobaan.

Berdasarkan komunikasi dan berbagai pertimbangan guru dengan peserta didik dalam penentuan percobaan, maka uji karbohidrat dan uji lemak dipilih menjadi kegiatan eksperimen. Adapun tahapan yang dilakukan dalam uji karbohidrat dan uji lemak dapat dilakukan dalam satu waktu yaitu pada pertemuan kedua.

Percobaan yang akan dilakukan diharapkan tidak menyulitkan peserta didik dalam hal tata kerja serta alat dan bahan

yang digunakan. Dalam penentuan jenis percobaan tersebut guru dapat menawarkan beberapa kegiatan percobaan yang nantinya akan dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih dengan arahan guru. Salah satu kriteria yang dapat dijadikan sebagai acuan adalah percobaan yang dilakukan hendaknya tidak sulit. Upayakan melakukan percobaan dengan peralatan sederhana dan bahan-bahan yang dapat diperoleh dengan mudah serta keterjangkauan dari segi finansial. Hal ini karena pembelajaran menulis teks laporan percobaan lebih difokuskan dengan proses dan hasil penulisan teksnya dan bukan berdasarkan pada rumit tidaknya percobaan yang dilakukan.

Setidaknya terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran ini, yaitu persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan. Secara teknis tahapan tersebut dapat dilakukan dalam tiga pertemuan. Tahapan persiapan dilakukan pada pertemuan pertama bersamaan dengan kegiatan yang berisi penyampaian teori pengantar sebagai pembekalan materi teks laporan percobaan. Pada tahapan ini guru juga dapat membuat kesepakatan bersama peserta didik terkait percobaan yang akan dilakukan sekaligus penentuan bahan dan alat serta pembagian kelompok.

Pada tahapan persiapan dan perencanaan guru mengidentifikasi eksperimen yang dapat dilakukan dengan perangkat sederhana, mudah dilakukan, dan membuat peserta didik antusias. Berdasarkan kriteria tersebut maka percobaan yang akan dilakukan berhubungan dengan makanan yaitu uji karbohidrat dan uji lemak. Salah satu pertimbangan dipilihnya percobaan tersebut karena alat dan bahan yang diperlukan mudah diperoleh, tidak berbahaya, dan tidak membutuhkan biaya yang besar.

Rangkaian kegiatan lainnya yang dilakukan pada tahapan persiapan dan

perencanaan adalah guru membentuk tim karena praktikum akan dilakukan secara berkelompok. Dalam penentuan kelompok guru dapat membuat undian sehingga peserta didik dapat berbaur. Pertimbangan lainnya dalam pembentukan kelompok ini adalah kesesuaian jumlah anggota kelompok serta diupayakan terdapat laki-laki dan perempuan dalam setiap tim. Jadi, pembagian kelompok diusahakan berimbang baik dari segi jumlah maupun bias gender. Apabila tidak sama rata setidaknya mendekati rata-rata.

Setelah kelompok terbentuk maka peserta didik dapat berpindah tempat untuk berkumpul bersama rekan satu tim untuk memudahkan koordinasi selanjutnya terkait alat dan bahan yang harus disiapkan pada kegiatan percobaan pada pertemuan mendatang (pertemuan dua). Alat dan bahan juga menjadi bagian yang harus dipertimbangkan. Hal-hal yang dibawa pada setiap tim dapat dibagi rata sehingga semuanya membawa alat atau bahan yang menjadi tanggung jawabnya.

Alat dan bahan pada percobaan ini cukup sederhana dan tidak memberatkan karena secara umum dapat ditemukan pada lingkungan tempat tinggal peserta didik. Untuk alat yang perlu disiapkan peserta didik adalah 2 buah sendok, 9 gelas air mineral bekas, alat tulis, dan 2 lembar kertas koran bekas. Sementara itu, alat yang disiapkan guru adalah lugol, pipet tetes, dan kertas buram. Jika kesulitan menemukan lugol maka dapat membelinya pada toko *online*. Untuk pipet tetes dapat dibeli di apotek. Tidak ada ketentuan wajib pada jumlah alat dan bahan yang dibawa karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Bahan yang diperlukan juga tidak sulit. Guru memberikan kebebasan setiap kelompok untuk menentukan bahan makanan masing-masing. Bahan yang wajib ada pada setiap kelompok adalah nasi. Jumlah bahan makanan yang harus dibawa

ada delapan buah sesuai dengan jumlah gelas air mineral bekas yang disiapkan. Setelah mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan dalam praktikum maka setiap kelompok dapat membagi dengan anggota satu tim.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada pertemuan kedua. Pada tahapan ini setiap tim duduk bersama kelompok masing-masing. Dengan instruksi guru kegiatan eksperimen mulai dilakukan secara sistematis sesuai prosedur. Terdapat lima kelompok pada kelas tersebut. Masing-masing kelompok membawa bahan yang berbeda-beda. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk berkreasi sedemikian rupa. Selain itu, keanekaragaman bahan yang dipakai juga dapat memperkaya pengetahuan peserta didik lain ketika pembahasan bersama.

Pelaksanaan eksperimen setiap kelompok berjalan dengan lancar. Berikut ini adalah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan untuk uji karbohidrat dan uji lemak. *Pertama*, adalah setting tempat duduk. Setiap kelompok menggabungkan dua meja menjadi satu meja besar agar memudahkan dalam praktikum. *Kedua*, meletakkan kertas koran bekas di atas meja sebagai alas. Ini dilakukan agar kondisi kelas tetap bersih setelah praktikum dan menjaga meja agar tidak kotor. *Ketiga*, adalah meletakkan alat dan bahan di atas meja secara berurutan agar memudahkan dalam tahapan praktikum. *Keempat*, setiap tim menata gelas air mineral bekas kemudian memasukkan setiap bahan secukupnya ke dalam gelas tersebut. *Kelima*, lembutkan atau hancurkan setiap bahan makanan yang masih berupa bongkahan seperti tahu, tempe, biskuit, atau bahan lainnya dengan menggunakan sendok. Untuk bahan makanan yang berupa serbuk, cairan, atau suspensi dibiarkan saja.

Selanjutnya, peserta didik dapat mengambil kertas buram untuk dibuat

delapan kotak. Setiap kotak pada bagian bawah dapat ditulis dengan nama bahan makanan yang sudah ada pada gelas air mineral bekas. Setelah itu, peserta didik dapat mengambil sebagian untuk dioleskan pada kertas buram tepatnya pada setiap kotak yang sudah bernama. Apabila bahan bersifat kering maka peserta didik dapat menambahkan sedikit air agar dapat melekat pada kertas buram. Jika setiap kotak sudah diolesi dengan bahan makanan maka kertas buram dapat dibiarkan hingga mengering. Jika sudah kering maka akan terjadi perubahan pada kertas buram itu. Masing-masing kelompok dapat mengamati. Apabila setiap kotak berubah menjadi transparan maka makanan tersebut mengandung lemak. Sebaliknya, jika tidak terdapat perubahan pada setiap kotak tersebut maka tidak terdapat kandungan lemak pada bahan makanan tersebut.

Setelah uji lemak selesai dilakukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji karbohidrat. Caranya adalah dengan meneteskan setiap bahan dalam gelas dengan lugol yang sudah dibagikan oleh guru. Satu botol lugol diupayakan untuk dibagikan kepada setiap kelompok secara adil. Gurulah yang membagikan larutan ke dalam lima gelas air mineral untuk dibagikan pada setiap kelompok. Jadi, setiap kelompok harus menggunakan larutan tersebut dengan bijak sesuai dengan kebutuhannya. Setelah semua bahan makanan ditetesi lugol maka peserta didik dapat mengamati perubahan yang terjadi sebelum dan setelah ditetesi larutan. Apabila bahan makanan berubah warna menjadi biru kehitam-hitaman maka makanan tersebut mengandung karbohidrat. Sebaliknya, jika tidak terdapat perubahan maka bahan makanan tersebut tidak mengandung karbohidrat.

Pada tahapan praktikum setiap kelompok diharuskan untuk membuat catatan pengamatan berdasarkan struktur teks laporan percobaan. Mulai dari judul,

tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, hasil, dan simpulan. Ini akan memudahkan peserta didik ketika menuliskan laporannya pada pertemuan ketiga. Jadi, kegiatan pengamatan tidak hanya fokus pada melihat setiap unsur tetapi juga disertai dengan kegiatan pencatatan secara detail. Kegiatan pencatatan ini baik dilakukan untuk pengembangan teks laporan percobaan.

Selanjutnya pada tahapan ketiga yang dilakukan adalah penulisan teks laporan percobaan. Kegiatan ini pun peserta didik tetap duduk bersama kelompok masing-masing untuk mendiskusikan hal-hal terkait praktikum. Meskipun dikerjakan secara berkelompok, setiap anggota tetap menulis laporan secara mandiri sehingga setiap peserta didik memiliki salinan laporan percobaan yang dapat dipelajari sewaktu-waktu. Kegiatan ini juga dapat memberikan pengalaman belajar pada hasil belajar teks laporan percobaan. Selain itu, juga sekaligus memberikan tanggung jawab yang sama kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas menulis teks laporan percobaan.

Kegiatan penulisan teks laporan percobaan tidak berhenti sampai di situ karena kegiatan selanjutnya adalah presentasi hasil percobaan. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil laporannya agar mendapatkan tanggapan guru dan rekan dari kelompok lainnya. Pada kesempatan inilah peserta didik dapat bertukar pikiran sekaligus menambah pengetahuan dari hasil percobaan kelompok lain.

## 2. Pembahasan

Laboratorium merupakan salah satu elemen penting yang harus dimiliki oleh setiap lembaga penyelenggara pendidikan. Laboratorium umumnya diidentikkan sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran IPA. Pada pembelajaran IPA, laboratorium digunakan sebagai: (a) tempat menemukan masalah; (b) pemecahan

masalah; (c) pendalaman definisi suatu fakta; (d) penemuan definisi maupun fakta-fakta; (e) sarana pembangunan kebiasaan dan keterampilan ilmiah, serta (f) sarana mendidik peserta didik menjadi cermat, kritis, dan cekatan (Sidharta A. dkk. dalam Subamia dkk., 2014). Pentingnya keberadaan laboratorium dipahami oleh penyelenggara pendidikan. Akan tetapi, lembaga pendidikan belum semuanya memiliki fasilitas ini karena berbagai hal. Meskipun demikian pembelajaran harus tetap berjalan dengan diupayakan secara optimal. Adanya hambatan menjadikan guru dan penyelenggara pendidikan lainnya untuk senantiasa berinovasi dalam memberikan akomodasi pembelajaran yang terbaik untuk keberhasilan peserta didik.

Kegiatan eksperimen yang telah dilakukan oleh peserta didik di MTs Negeri 4 Boyolali ini dapat dikatakan berhasil karena praktikum sebagai salah satu kegiatan inti dalam pembelajaran ini tetap dapat dilakukan meskipun tanpa didukung oleh fasilitas laboratorium sesuai standar. Peserta didik tetap dapat melakukan eksperimen sehingga produksi teks laporan percobaan dapat berjalan secara kontekstual.

Eksperimen merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang seharusnya tetap dilakukan. Poerwati dkk. (2014) menyatakan bahwa dalam kegiatan eksperimen guru dapat: (a) memberikan fasilitas minat kepada peserta didik berkenaan dengan permasalahan yang nyata; (b) memfasilitasi minat peserta didik tentang masalah yang bersifat umum pada masalah sederhana dengan berbekal bahan yang sudah ada; (c) memfokuskan pada kemandirian pembelajaran dengan menyemangati peserta didik untuk “mencari tahu” dibandingkan dengan “memberi tahu”; (d) mengarahkan peserta didik untuk mengaktifkan kegiatan pencatatan; serta (e) memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyusun simpulan sederhana

(Rachmawati & Kurniati, 2010). Adanya upaya seperti itu baik dilakukan untuk membentuk konstruksi berpikir ilmiah peserta didik. Oleh karena itu, ada baiknya kegiatan eksperimen tetap dilakukan dengan praktik secara langsung bukan dengan penyampaian teori semata.

Pembelajaran menulis teks laporan percobaan pada peserta didik kelas IX MTs Negeri 4 Boyolali tetap dilaksanakan sesuai arahan dalam pembelajaran. Peserta didik secara nyata juga melakukan kegiatan percobaan meskipun dilaksanakan di dalam kelas. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik diperoleh simpulan bahwa praktikum uji makanan yaitu uji karbohidrat dan lemak dinilai peserta didik tidak memberatkan karena kemudahan dalam alat, bahan, serta langkah kerjanya. Peserta didik juga menilai bahwa praktikum ini tidak membutuhkan biaya yang besar karena bahan yang dibawa bisa diperoleh dari rumah masing-masing. Selain itu, hal menarik lainnya adalah bahan makanan sisa yang tidak digunakan untuk uji makanan dapat dimakan bersama-sama setelah selesainya praktikum.

Tidak adanya batasan dalam bahan yang dibawa oleh setiap kelompok justru memberikan keragaman tersendiri sehingga akan membantu memunculkan kreativitas peserta didik. Bahan yang dibawa memiliki tekstur yang berbeda seperti serbuk atau butiran, cair, dan suspensi. Selain itu, bahan lainnya juga ada yang masih mentah atau siap untuk dikonsumsi. Berikut ini adalah beberapa bahan makanan yang dibawa selain nasi: (a) kental manis; (b) penyedap rasa; (c) tahu; (d) tempe; (e) minuman isotonik; (f) buah; (g) biskuit; (h) makanan ringan; dan makanan lainnya. Variasi ini akan memperkaya hasil praktikum.

Kegiatan praktikum memudahkan peserta didik untuk menulis teks laporan percobaan karena laporan yang ditulis berdasarkan eksperimen yang sudah



dilakukan. Kegiatan yang sistematis sekaligus melatih peserta didik untuk berpikir secara runtut. Peserta didik juga dapat menguatkan kemampuan berpikir ilmiah dan kritis karena ada interaksi dan diskusi pada sebelum, pelaksanaan, dan setelah praktikum.

Eksperimen yang dilakukan secara berkelompok juga dapat membangun support system untuk bekerja dalam tim. Tim merupakan sekumpulan orang-orang yang bekerja bersama dengan keahlian (skills) dan berkomitmen untuk mencapai tujuan dan target (Tarigan dkk., 2012). Kemampuan untuk dapat bekerja dalam tim tidak hanya diperlukan pada jenjang sekolah saja tetapi akan diperlukan dalam dunia kerja maupun pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diajarkan dan dilatih menjadi sebagai bentuk pembiasaan.

Salah satu alat yang seharusnya dipakai dalam eksperimen ini adalah tabung reaksi tetapi guru menyiasatinya dengan menggunakan gelas mineral bekas. Jadi, pengamatan tetap dapat dilakukan karena permukaan gelas tersebut bening sehingga dapat dilihat dengan mudah. Nilai positif lainnya adalah praktikum ini tidak hanya membutuhkan biaya dengan nominal yang rendah tetapi sekaligus sebagai salah satu upaya pelestarian lingkungan yaitu dengan penggunaan gelas air mineral bekas. Guru mengimbau peserta didik untuk menggunakan barang bekas sehingga dapat menekan biaya.

Secara umum pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Namun, terdapat hambatan yang dapat diminimalisasi. Adapun kekurangan dalam pembelajaran teks laporan percobaan ini adalah sebagai berikut. Pertama, terdapat beberapa peserta didik yang tidak membawa alat dan bahan sehingga menjadi kendala yang dihadapi oleh kelompok. Untuk mengatasinya maka kelompok yang

bersangkutan akan memenuhi hal-hal yang kurang dengan segera tentunya dengan seizin guru. Kedua, ada peserta didik yang kurang disiplin karena pada saat kegiatan praktikum, makanan yang tidak diuji dikonsumsi saat itu juga. Hal ini mengganggu kegiatan pembelajaran karena kondisi kelas menjadi kurang kondusif. Ketiga, ada peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan praktikum dan ketika pelaporan sehingga hasil laporan yang ditulis kurang optimal. Adanya kendala tersebut dapat diatasi pada saat kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan tetap berjalan dengan baik.

## **SIMPULAN**

Desain pembelajaran menulis teks laporan percobaan yang sudah dilakukan MTs Negeri 4 Boyolali ini merupakan solusi alternatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran sejenis di sekolah lainnya dengan permasalahan serupa. Belum memadainya fasilitas laboratorium dapat disiasati dengan melakukan eksperimen sederhana yang dapat dilakukan di kelas. Dalam hal ini eksperimen yang dilakukan adalah uji makanan khususnya pada ada tidaknya kandungan karbohidrat dan lemak pada bahan makanan.

Pelaksanaan eksperimen memudahkan peserta didik dalam produksi teks laporan percobaan. Hal ini karena kegiatan praktikum yang dilakukan memberikan pengalaman belajar secara konkret sehingga peserta didik dapat menuliskannya secara sistematis mulai dari judul, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah kegiatan, hasil, dan simpulan. Selain itu, unsur-unsur kebahasaan juga tepat sehingga kualitas teks laporan menjadi lebih baik.

Kegiatan eksperimen sederhana ini juga menarik perhatian peserta didik sehingga lebih semangat belajar. Kegiatan praktikum juga sekaligus membentuk

kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan ilmiah serta sebagai sarana agar peserta didik dapat bekerja dalam tim.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Angelia, Ika Okhtora. (2016). Analisis Kadar Lemak pada Tepung Ampas Kelapa. *Jtech*, 4(1), 19-23. DOI: <https://doi.org/10.30869/jtech.v4i1.42>
- Chamidiyah. (2015). Pembelajaran Melalui *Brain Based Learning* dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 279-300. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.795>
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). (2006). Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum. Jakarta.
- Fitri, Ardhista Shabrina dan Yolla Arinda Nur Fitriana. 2020. Analisis Senyawa Kimia pada Karbohidrat. *Sainteks*, 17(1), 45-52. DOI: [10.30595/sainteks.v17i1.8536](https://doi.org/10.30595/sainteks.v17i1.8536)
- Hajarah. (2021). Hasil Belajar Teks Laporan Percobaan Melalui Model Pembelajaran Projek Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IX-2 MTsN 1 Nagan Raya. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 89-97. DOI: <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i1.986>
- Husna, Ahsanul. (2021) . Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Percobaan oleh Siswa Kelas IX-4 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Jurnal Dharmawangsa*, 96-104.
- Juanda, Inayanti Anggraeni dkk. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Campur Kode dalam Menulis Laporan Percobaan pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 591-600.
- Kusumaningsih, Rr. Yuliana Rachmawati dkk. (2014). Pengembangan Model Laboratorium Virtual sebagai Solusi Keterbatasan Sumber Daya Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi (SNASST)*, A 301-306.
- Mulyati dan Sari'ah. (2019). Pengaruh *Collaborative Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Percobaan Siswa Kelas IX SMP Negeri 24 Palembang. *Jurnal Bina Edukasi*, 12(2), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v12i2.791>.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Laelasari, Iseu dan Yusuf Hilmi Adisendjaja. (2018). Mengeksplorasi Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Kegiatan Laboratorium Inquiry Sederhana. *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching*, 01(01), 14-19. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/thabiea.v1i1.3879>.
- Poerwati, Christiani Endah dkk. (2014). Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Motorik Melalui Pengenalan Sains Berbasis Eksperimen Sederhana pada Anak TK Tunas Mekar II Dalung. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganेशha*.

- Rohmawati, Afifatu. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32. DOI: <https://doi.org/10.21009/IPUD.091>
- Sartika, Rina dkk. (2022). PKM SMP Negeri 12 Padang dalam Penerapan Media Pembelajaran dan Teknik Membaca Intensif pada Keterampilan Teks Laporan Percobaan. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 170-174. DOI: 10.29303/jppm.v5i2.3521.
- Subamia, I Dewa Putu dkk. (2014). Analisis Kebutuhan Tata Kelola Tata Laksana Laboratorium IPA SMP di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 446-459. DOI: <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4461>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Harapan dkk. (2012). Pengetahuan Individu dan Pengembangan Kerja Tim Berpegaruh Terhadap Kinerja Perusahaan dan Kawasan Industri MM2100 Cikarang, Bekasi. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 14(1), 23-42. DOI: <https://doi.org/10.9744/jmk.14.1.23-43>

